

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI PUISI RAKYAT DI SMP ISLAM PAKIS

DELLA MARTADIANA

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 22001071050@unisma.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penerapan model Project Based Learning (PBL) berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada materi puisi rakyat di SMP Islam Pakis. Metode penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest posttest*. Instrumen penelitian menggunakan lembar soal pretest dan posttest. Populasi adalah semua siswa kelas VII SMP Islam Pakis dengan jumlah 52 siswa. Dengan menggunakan teknik random sampling, peneliti memilih secara acak 25 siswa dari populasi siswa kelas VII SMP Islam Pakis. Tahapan pelaksanaan penelitian terdiri tiga, yaitu pra eksperimen, eksperimen dan paska eksperimen. Teknik inferensial sebagai analisis data menggunakan uji t paired yang dilakukan setelah uji normalitas sebagai syarat uji parametrik tersebut. Temuan penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran project based learning berbasis kearifan lokal pada materi puisi rakyat kelas VIIA di SMP Islam Pakis.

Kata Kunci : Model Project Based Learning, Kearifan Lokal, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Penelitian tentang efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berlandaskan kearifan lokal untuk pengajaran materi puisi rakyat pada jenjang SMP menjadi esensial. Hal ini karena mencerminkan usaha untuk menggabungkan dua elemen penting dalam dunia pendidikan yaitu pelestarian budaya lokal dan pengembangan model pembelajaran yang terbukti efektif (Dasmo et al., 2022; Kamid et al., 2020). Penelitian ini menghadirkan konsep inovatif dengan mengintegrasikan PjBL, yang telah terbukti efektif sebagai model pembelajaran, dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan budaya dalam pengajaran materi puisi rakyat (Syahab et al., 2023).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Prasetyoningsih dan rekan-rekan dalam artikel berjudul *Integrating Local Wisdom in Teaching Literature: A Case Study in Indonesian High Schools* (Irwan et al., 2020). Menggali integrasi kearifan lokal dalam pengajaran sastra di sekolah menengah di Indonesia. Mereka menekankan pentingnya menggabungkan elemen-elemen budaya lokal dalam pendekatan pengajaran untuk memperdalam pemahaman siswa tentang sastra. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam pengajaran sastra dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Studi lain yang dilakukan oleh. Somboon, S., & Srichampa dalam artikel berjudul *The Role of Local Wisdom in Enhancing the Quality of Education: A Case Study in Thailand* (Astuti, 2021). Membahas peran kearifan lokal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada konteks Thailand. Penulis melakukan studi kasus untuk mengilustrasikan bagaimana integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dapat membawa perubahan positif dalam pencapaian prestasi belajar.

Model pembelajaran PjBL diterapkan untuk mengembangkan sikap kritis yang didasarkan pada filosofi konstruktivisme, yang mengakui bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif antara siswa dan lingkungan belajar mereka (Putri et al., 2023; Sa'adah & Azizah, 2021). Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka melalui pengalaman dalam proyek-proyek yang konkret (Masgumelar & Mustafa, 2021). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara alami, karena mereka harus menghadapi situasi yang kompleks dan menyelesaikannya dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka (Azizi & Shafrizal, 2022). Di samping itu, dalam merespons kemajuan teknologi, inovasi dalam pendidikan telah memperkenalkan materi pembelajaran berbasis e-learning. Pendekatan ini dianggap tepat sasaran dan menarik karena memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran tanpa terikat oleh tempat, serta menyediakan alat

evaluasi yang cepat dan mudah seperti hasil penilaian yang langsung tersedia untuk ujian (Mudatsir et al., 2022:88).

SMP Islam Pakis Malang merupakan sebuah sekolah swasta yang berada di Malang. Sekolah ini dimiliki oleh Yayasan dan telah mendapatkan akreditasi "B". Mengusung Kurikulum Merdeka, SMP Islam Pakis Malang menjalankan kegiatan pendidikan pada waktu pagi. Identitas sekolah ini ditandai dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20517458. Sekolah ini didirikan pada tanggal 7 Januari 1987, dengan SK Pendirian Sekolah nomor 5362/104.7.4/87. Izin operasional SMP Islam Pakis Malang diberikan melalui Surat Keputusan (SK) nomor 420/173/35.07.101/2019, yang dikeluarkan pada tanggal 7 Juli 2010. Lokasinya terletak di Jalan Raya Tirtomoyo No. 196, Kelurahan Tirtomoyo, Kecamatan Pakis, Malang 65154.

Kebaruan penelitian dapat terletak pada konteks unik SMP sebagai lingkungan penelitian, yang memiliki karakteristik budaya, bahasa, dan latar belakang siswa yang berbeda. Selain itu, pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam model PJBL dapat dianggap sebagai kontribusi baru terhadap literatur yang ada. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang bagaimana kearifan lokal dapat diterapkan secara konkret dalam model pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran puisi rakyat. Ini dapat dianggap sebagai kontribusi baru terhadap literatur yang ada tentang pendidikan berbasis budaya. Jika penelitian ini mengembangkan model atau alat evaluasi yang inovatif untuk mengukur efektivitas model PJBL berbasis kearifan lokal, hal ini juga dapat dianggap sebagai unsur kebaruan yang signifikan dalam penelitian ini.

Untuk mendukung latar belakang penelitian ini, mengacu pada teori pendidikan budaya yang membahas pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa (Buchori, 2018:8). Oleh karena itu, penelitian ini menciptakan kebaruan dengan menggabungkan model pembelajaran yang terbukti efektif (PjBL) dengan kearifan lokal sebagai konteks budaya dalam pengajaran puisi rakyat di SMP Islam Pakis, sambil merujuk pada temuan penelitian sebelumnya dan teori-teori pendidikan yang relevan.

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menganalisis efektivitas penerapan PJBL berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada materi puisi rakyat di SMP Islam Pakis. Tujuan khusus penelitian ini meliputi pengukuran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbasis kearifan lokal, mengimplementasikan model tersebut dalam pembelajaran, serta menganalisis perbedaan hasil belajar siswa melalui perbandingan skor pretest dan posttest.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian tipe *One-Group Pretest-Posttest*, yang termasuk ke dalam jenis pre-eksperimen (Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PJBL, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa. Populasi yang akan menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Islam Pakis yang berjumlah 52 siswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 25 siswa menggunakan teknik random sampling. Data primer berasal dari penggunaa instrumen penelitian meliputi lembar tes pretest dan posttest yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengukur hasil belajar siswa. Selain itu, lembar observasi yang terdiri dari 5 butir pernyataan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, mencakup aspek-aspek seperti pembukaan pelajaran, pemberian motivasi, pelaksanaan proyek puisi rakyat, pelaksanaan pretest/posttest, dan penutupan. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dari tanggal 28 Desember 2023 sampai 2 Februari 2024, melalui tiga tahapan: pra-eksperimen, eksperimen, dan pasca-eksperimen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis inferensial uji t-paired untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, serta untuk mengevaluasi efektivitas model PBL berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi puisi rakyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Lembar Tes

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}
1	0,406	0,311
2	0,451	0,311
3	0,669	0,311
4	0,417	0,311
5	0,428	0,311
6	0,562	0,311
7	0,455	0,311
8	0,418	0,311
9	0,392	0,311
10	0,462	0,311

Sumber: Data Olah SPSS tahun 2024

Hasil uji validitas sesuai dengan tabel 1 menunjukkan bahwa semua butir soal pada instrumen pretest dan posttest adalah shahih. Validitas item soal ditunjukkan oleh nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} (0,311) untuk setiap soal. Secara spesifik, nilai r_{hitung} untuk setiap soal adalah sebagai berikut: 0,406; 0,451; 0,669; 0,417; 0,428; 0,562; 0,455; 0,418; 0,392; dan 0,462. Karena semua nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka semua soal dinyatakan valid atau shahih.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas instrumen lembar tes

<i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah Item (N)	Keterangan
0,638	10	Reliabel

Sumber: Data Olah SPSS tahun 2024

Hasil uji reliabilitas sesuai dengan tabel 2 menunjukkan nilai alpha Cronbach sebesar 0,638 sehingga lembar tes hasil belajar dinyatakan reliabel karena koefisien Cronbach's Alpha instrumen telah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji kesukaran dan daya beda soal

Butir Soal	Nilai P	Nilai DB
1	0,81	0,475
2	0,78	0,344
3	0,33	0,397
4	0,37	0,254
5	0,67	0,356
6	0,44	0,373
7	0,15	0,421
8	0,19	0,402
9	0,44	0,455
10	0,00	0,448

Sumber: Data Olah SPSS tahun 2024

Hasil uji kesukaran soal sesuai dengan tabel 3 kolom kedua menunjukkan variasi tingkat kesulitan di antara butir soal pretest dan posttest. Butir soal 1 dan 2 memiliki nilai P sebesar 0,81 dan 0,78, yang diinterpretasikan sebagai soal yang mudah. Soal-soal dengan tingkat kesulitan sedang, yaitu dengan nilai P antara 0,31 hingga 0,70, mencakup butir soal 3 ($P=0,33$), 4 ($P=0,37$), 5 ($P=0,67$), 6 ($P=0,44$), dan 9 ($P=0,44$). Kemudian butir soal yang termasuk kategori sukar, dengan nilai P kurang dari 0,30, adalah soal 7 ($P=0,15$), 8 ($P=0,19$), dan 10 ($P=0,00$). Dengan demikian, terdapat tiga soal yang tergolong mudah, lima soal yang berada dalam kategori sedang, dan tiga soal yang dikategorikan sukar. Distribusi tingkat kesukaran ini menunjukkan adanya variasi yang cukup baik dalam tingkat kesulitan soal, yang dapat membantu dalam membedakan tingkat pemahaman siswa.

Kemudian, hasil uji daya beda soal sesuai dengan tabel 3 kolom ketiga menunjukkan variasi dalam kemampuan setiap butir soal dalam mendeferensiasi antara siswa yang memiliki pemahaman rendah, sedang dan tinggi terhadap materi yang diuji. Nilai daya beda (DB) berkisar antara 0,254 hingga 0,475, dengan kriteria sebagai berikut:

- Soal dengan daya beda baik: Butir soal 1 ($DB=0,475$), 7 ($DB=0,421$), 8 ($DB=0,402$), 9 ($DB=0,455$), dan 10 ($DB=0,448$). Soal-soal ini efektif dalam membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah.
- Soal dengan daya beda cukup: Butir soal 2 ($DB=0,344$), 3 ($DB=0,397$), 4 ($DB=0,254$), 5 ($DB=0,356$), dan 6 ($DB=0,373$). Soal-soal ini memiliki kemampuan sedang dalam membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah.

Dengan mayoritas soal memiliki daya beda yang cukup hingga baik, instrumen ini secara keseluruhan dianggap cukup memadai dalam mengukur perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi puisi rakyat

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Variabel	Kelas	Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	<i>Pretest</i>	.143	.200

<i>Posttest</i>	.153	.137
-----------------	------	------

Sumber: Data Olah SPSS tahun 2024

Analisis normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov mengungkapkan distribusi normal pada data hasil belajar siswa, meliputi pretest dan posttest. Untuk pretest, diperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov 0,143 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200, melebihi ambang signifikansi 0,05. Sementara itu, posttest menunjukkan nilai statistik 0,153 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,137, juga di atas batas 0,05. Temuan ini mengkonfirmasi normalitas distribusi kedua dataset. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi untuk data hasil belajar siswa dari kedua tes yang dilakukan.

Tabel 5. Hasil statistik pretest dan posttest

	Nilai Mean	Nilai Median	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std.Deviation
Pretest	57,20	60,00	40	70	8,944
Posttest	80,16	80,00	68	92	5,096

Sumber: Data Olah SPSS tahun 2024

Analisis statistik pretest siswa mengungkapkan hasil yang menarik. Nilai rata-rata mencapai 57,20 dengan median 60,00, sementara rentang nilai berkisar antara 40 hingga 70. Standar deviasi sebesar 8,944 menandakan adanya variasi yang cukup besar antar siswa. Ditinjau dari kategori nilai, distribusinya cukup merata: 28% siswa berada di kategori rendah, 44% di kategori sedang, dan 28% lainnya di kategori rendah. Dominasi kategori rendah dan sedang mengindikasikan perlunya penyempurnaan metode pembelajaran untuk meningkatkan performa akademik secara keseluruhan. Sementara itu, hasil posttest menunjukkan kemajuan yang signifikan. Nilai rata-rata melonjak menjadi 80,16 dengan median 80,00, dan rentang nilai antara 68 hingga 92. Penurunan standar deviasi menjadi 5,096 menggambarkan persebaran nilai yang lebih homogen. Klasifikasi nilai posttest menampilkan pergeseran positif: hanya 4% siswa di kategori rendah, 20% di kategori sedang, mayoritas 52% di kategori tinggi, dan 8% mencapai kategori sangat tinggi. Transformasi ini merefleksikan keberhasilan implementasi model Project Based Learning berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi puisi rakyat.

Tabel 6. Hasil Uji hipotesis t-paired

Paired Samples Test						
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)	

Pretest - Posttest	-22,960	7,074	1.415	-16,229	24	0,000
--------------------	---------	-------	-------	---------	----	-------

Sumber: Data Olah SPSS tahun 2024

Analisis uji t-paired mengungkapkan perbedaan substansial antara hasil sebelum dan sesudah intervensi. Rerata pre-intervensi tercatat -22,960, sementara post-intervensi mencapai -16,229. Variabilitas data pra-intervensi ditunjukkan oleh standar deviasi 7,074, dengan standar error mean 1,415 mengindikasikan presisi estimasi rerata sampel. Uji statistik menghasilkan nilai t sebesar -16,229 pada 24 derajat kebebasan, dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan adanya perbedaan rerata yang statistik signifikan antara kondisi pra dan pasca intervensi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model Project Based Learning berbasis kearifan lokal berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam materi puisi rakyat di SMP Islam Pakis.

Hasil Observasi

Proses observasi dilakukan pada pembelajaran dari pertemuan pertama hingga ketiga. Hasil observasi merupakan bagian penting dari penelitian untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi model pembelajaran PjBL berlangsung di kelas. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti atau kolaborator penelitian dengan tujuan untuk mencatat dan memeriksa berbagai aspek dari pembelajaran yang terjadi di kelas.

Tabel 7 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran *Pretest*

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Guru membuka pembelajaran dengan sala, doa, ice breaking, dan melakukan presensi				✓
2	Guru memberi motivasi kepada siswa				✓
3	Guru bertanya tentang “puisi rakyat”				✓
4	Guru membagikan lembaran kepada siswa yaitu soal pretest				✓
5	Setelah melakukan pretest guru menutup kegiatan pembelajaran				✓

Sumber: Data Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.7, kegiatan pembelajaran pretest sebelum guru menggunakan model pembelajaran PjBL terlaksana dengan sangat baik. Dari kelima butir pernyataan, masing-masing dinilai dengan kategori sangat baik. Pada butir pertama, guru dinilai telah melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran dengan sangat baik, mencakup aspek salam, doa, ice breaking, dan presensi. Kemudian, Guru dinilai telah memberikan motivasi kepada siswa dengan sangat baik. Lalu, aktivitas guru untuk bertanya jawab tentang puisi rakyat dinilai sangat baik. Pada butir keempat, guru telah memberikan soal pretest kepada siswa dengan tepat setelah kegiatan pembelajaran selesai. Terakhir, guru dinilai telah menutup kegiatan pembelajaran dengan baik setelah siswa menyelesaikan pretest. Sehingga, aktivitas guru pada kelima kategori pada fase pretest sangat baik.

Tabel 8 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran *Posttest*

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Guru membuka pembelajaran dengan sala, doa, ice breaking, dan melakukan presensi				✓
2	Guru memberi motivasi kepada siswa				✓
3	Guru mengajak siswa mengingat materi yang sudah dipelajari dan melakukan refleksi pembelajaran oleh beberapa siswa				✓
4	Guru membagikan lembaran kepada siswa yaitu soal <i>posttest</i>				✓
5	Setelah melakukan <i>posttest</i> guru menutup kegiatan pembelajaran				✓

Sumber: Data Peneliti Tahun 2024

Hasil observasi aktivitas guru selama fase posttest menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Dari kelima butir pernyataan, masing-masing dinilai dengan kategori sangat baik. Pada butir pertama, guru dinilai telah melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran dengan sangat baik, mencakup aspek salam, doa, ice breaking, dan presensi. Kemudian, Guru dinilai telah memberikan motivasi kepada siswa dengan sangat baik. Lalu, aktivitas guru untuk mendorong siswa untuk mereview dan merefleksikan materi yang telah dipelajari dinilai sangat baik. Pada butir keempat, guru telah memberikan soal posttest kepada

siswa dengan tepat setelah kegiatan pembelajaran selesai. Terakhir, guru dinilai telah menutup kegiatan pembelajaran dengan baik setelah siswa menyelesaikan posttest. Sehingga, aktivitas guru pada kelima kategori pada fase posttest sangat baik.

Tabel 9 Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

No	Deskripsi kegiatan	Pertemuan		
		1	2	3
1	Guru bersama siswa memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing	4	4	4
2	Guru dan siswa berdoa menurut kepercayaannya masing-masing sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas	4	4	4
3	Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi di link yang telah dibagikan di whatsapp	4	4	4
4	Guru memberikan motivasi apresiasi kepada siswa untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya	3	3	3
5	Guru memberikan motivasi berupa gambaran tentang manfaat mempelajari materi hari ini	3	4	4
6	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan itu	3	4	4
7	Guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan KKM pada pertemuan yang berlangsung	3	3	4
8	Guru membagi kelompok belajar	4	4	4
9	Guru menjelaskan mekanisme pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek	3	3	4
Jumlah skor		31	33	35
Presentase (%)		86,11	91,66	97,22

Sumber: Data Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran pada tabel 4.9, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan konsisten. Guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Dari data observasi keterlaksanaan proses pembelajaran sejak pertemuan pertama hingga ketiga, terlihat perkembangan yang konsisten dari setiap kegiatan serta peningkatan jumlah skor yang mencerminkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, jumlah skor dari kegiatan pembelajaran adalah 31 dengan presentase 86,11%. Kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan berikutnya menjadi 33 dengan presentase

91,66%. Kemudian, pada pertemuan ketiga, peneliti mengoptimalkan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan jumlah skor keterlaksanaan proses belajar menjadi 35 dengan presentase 97,22%. Secara keseluruhan, perkembangan dari pertemuan pertama hingga ketiga dapat dilihat dari konsistensi dan peningkatan skor pada setiap kegiatan, yang menunjukkan adanya upaya kontinyu dari guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dari waktu ke waktu.

Tabel 10 Hasil Observasi Kelas VII.A SMP Islam Pakis

No	Komponen yang dinilai	Skor
A	Perencanaan	
1	Hasil identifikasi dan kualitas pemecahan masalah	3
2	Penggambaran hasil diskusi	4
3	Penggunaan hasil pengembangan perangkat pembelajaran (modul ajar, LKS, media, instrumen penilaian, dan lembar observasi)	4
B	Implementasi	
4	Penggambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas	3
5	Hasil observasi dari seluruh anggota tim	4
6	Hasil bukti rekaman (foto atau video) selama pelaksanaan pembelajaran	4
C	Refleksi	
7	Hasil diskusi pada tahap refleksi	4
8	Hasil perbaikan perangkat pembelajaran	4
Total		30

Sumber: Data Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan hasil observasi pada proses perencanaan, implementasi, dan refleksi aktivitas pembelajaran siswa kelas VIIA, siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif dan efektif di setiap tahapnya. Dalam proses perencanaan, siswa dapat mengidentifikasi masalah dengan tepat dan memberikan solusi yang berkualitas, serta menggunakan hasil pengembangan perangkat pembelajaran secara optimal. Selama implementasi pembelajaran, siswa mampu menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dengan detail dan mengobservasi proses pembelajaran dengan baik. Pada tahap refleksi, siswa menghasilkan diskusi yang produktif dan mendalam, serta mampu mengidentifikasi kekurangan dalam perangkat pembelajaran dan memberikan saran perbaikan yang konstruktif. Secara keseluruhan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Total skor hasil observasi adalah

30 yang dinilai telah optimal karena peningkatan aktivitas siswa yang baik selama proses pembelajaran materi puisi rakyat.

Kemampuan Siswa SMP Islam Pakis dalam Pembelajaran Puisi Rakyat Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran PJBL

Kemampuan siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran puisi rakyat sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil pretest, kemampuan siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran puisi rakyat sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL dapat dikategorikan sebagai rendah hingga sedang. Mayoritas siswa, yakni 44% dari total sampel, berada dalam kategori rendah, sementara 28% siswa berada dalam kategori sangat rendah dan 28% siswa lainnya berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan peningkatan dalam pemahaman dan penguasaan materi puisi rakyat sebelum menerapkan model pembelajaran PjBL.

Penyebab kemampuan rendah hingga sedang siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran puisi rakyat sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL dapat bervariasi. Salah satunya, metode pengajaran yang kurang sesuai atau kurang menarik bisa menjadi penyebabnya yang mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi tersebut. Dalam perspektif konstruktivisme, proses belajar dipandang sebagai kegiatan dinamis di mana peserta didik secara mandiri mengonstruksi pemahaman mereka (Sarah et al., 2019). Hal ini terjadi melalui serangkaian proses yang melibatkan perenungan terhadap pengalaman pribadi, olah pikir, serta interaksi dengan konteks pembelajaran yang melingkupi mereka (Subarjo et al., 2023). Pendekatan ini menekankan peran aktif siswa dalam membentuk pengetahuan mereka, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Piaget, 2010). Dalam penelitian ini, hasil pretest yang menunjukkan kemampuan rendah hingga sedang dalam pembelajaran puisi rakyat dapat dipahami sebagai hasil dari konstruksi pemahaman siswa yang masih terbatas atau belum optimal.

Solusi yang peneliti ajukan menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) yaitu sebuah teknik atau model pembelajaran, dimana tenaga

pendidik memberikan inovasi dalam aspek seni pengajaran sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk menuntut ilmu (Khotimatuzzahara et al., 2021). Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Eli (2023:256), bahwa PJBL dapat memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran. Model ini membantu menciptakan variasi dalam pembelajaran, sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih atraktif.

Project Based Learning (PjBL) muncul sebagai metode yang potensial untuk memperdalam pemahaman siswa SMP Islam Pakis tentang puisi rakyat, dengan menerapkan konsep-konsep kunci dari teori konstruktivisme. Pendekatan ini menekankan pembelajaran kolaboratif, mendorong siswa untuk bekerja sama baik dalam tim maupun dengan pihak eksternal (Rahayu et al., 2020). Dengan demikian, PjBL tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan kerja tim yang penting bagi siswa. Dalam pembelajaran puisi rakyat, siswa dapat bekerja bersama-sama untuk menganalisis dan menginterpretasikan makna puisi tersebut. Mereka juga dapat berdiskusi dengan teman-teman yang memiliki pengetahuan lebih luas untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Dengan mengintegrasikan PBL berbasis konstruktivisme dalam pembelajaran puisi rakyat, siswa SMP Islam Pakis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya dan tradisi lokal mereka. Mereka tidak hanya akan memahami puisi rakyat secara lebih baik, tetapi juga akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang penting untuk sukses di dunia nyata.

Kemampuan Siswa SMP Islam Pakis dalam Pembelajaran Puisi Rakyat Setelah Diterapkan Model Pembelajaran PjBL

Analisis hasil posttest menunjukkan kemajuan yang nyata dalam penguasaan materi puisi rakyat oleh siswa SMP Islam Pakis setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL). Distribusi pencapaian siswa menampilkan pergeseran positif: hanya satu siswa berada di kategori sangat rendah, lima di kategori rendah, sementara mayoritas (13 siswa) mencapai kategori sedang, menandakan peningkatan dari

kondisi awal. Yang lebih menggembirakan, empat siswa berhasil mencapai kategori tinggi dan dua siswa bahkan mencapai kategori sangat tinggi - suatu pencapaian yang tidak terlihat pada hasil pretest.

Transformasi hasil belajar ini menegaskan efektivitas model PjBL dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIA terhadap materi puisi rakyat. Dominasi kategori sedang, ditambah dengan munculnya siswa di kategori tinggi dan sangat tinggi, menggambarkan dampak positif dari implementasi PjBL. Perubahan signifikan ini mengindikasikan bahwa pendekatan PjBL berhasil memfasilitasi peningkatan kinerja akademik siswa dalam pembelajaran puisi rakyat.

Penerapan model PJBL dilakukan 3 pertemuan. Pertemuan pertama yaitu guru memberikan pretest sebelum pembelajaran berlangsung setelah itu guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran dari youtube. Sedangkan pada pertemuan kedua yaitu guru membentuk kelompok belajar kemudian guru memberikan penjelasan materi puisi rakyat melalui powerpoint. Selanjutnya pada pertemuan ketiga guru mengulas materi yang dijelaskan dipertemuan sebelumnya dan kemudian membagikan lembar posttest pada siswa.

Hasil observasi penerapan PjBL berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan konsisten dari pertemuan pertama hingga ketiga. Partisipasi aktif dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tercermin dalam peningkatan konsisten dari jumlah skor dan presentase kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dari segi kualitas pelaksanaan pembelajaran, terlihat adanya perkembangan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga ketiga. Peningkatan jumlah skor dan presentase kualitas pembelajaran menunjukkan upaya kontinyu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu.

Penerapan PJBL berbasis kearifan lokal membuka peluang bagi siswa berpartisipasi aktif melalui pengalaman nyata yang terkait dengan budaya dan tradisi lokal mereka (Nurhikmayati & Sunendar, 2020). Hal ini dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, dan memungkinkan mereka untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka (Fitra & Maifa, 2022). Hasil observasi

menunjukkan bahwa penerapan PJBL berbasis kearifan lokal telah berhasil mendukung peningkatan hasil belajar siswa VIIA SMP Islam Pakis. Melalui partisipasi aktif dan pengalaman belajar yang relevan dengan budaya dan tradisi lokal, siswa dapat membentuk wawasan yang lebih baik tentang materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan serta kompetensi mereka.

Konstruksi pengetahuan siswa pada penerapan PjBL dapat dijelaskan melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan refleksi. Dalam pembelajaran puisi rakyat, model pembelajaran PjBL membuka peluang bagi siswa untuk mengambil inisiatif pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas melalui proyek kolaboratif yang berbasis kearifan lokal. Melalui proyek tersebut, siswa diarahkan untuk melakukan penyelidikan, eksplorasi, dan penerapan konsep-konsep puisi rakyat pada lingkungan di sekitar mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan PjBL sebagai strategi utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada bidang analisis dan pemecahan masalah. Dengan menerapkan PjBL, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dimana mereka akan terlibat dalam proses pembuatan proyek yang mewakili materi pembelajaran, dalam hal ini adalah puisi rakyat. Penggunaan kearifan lokal sebagai basis proyek juga menjadi fokus penelitian ini, dimana nilai-nilai lokal akan diintegrasikan dalam pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengaitkannya dengan kehidupan sosial dan budaya siswa.

Efektivitas Model PJBL Kearifan Lokal Pada Materi Puisi Rakyat Di SMP Islam Pakis

Peningkatan hasil belajar yang disebabkan oleh model pembelajaran PjBL dapat dijelaskan oleh berbagai faktor. Faktor utama efektivitas proses pembelajaran yang melibatkan model PjBL adalah mampu memotivasi siswa dengan cara yang berbeda. Selain itu, melalui model PjBL, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari secara langsung dalam konteks yang bermakna. Hal ini membantu mereka memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih mendalam dan utuh. Seiring dengan itu, penggunaan model PjBL juga membantu siswa untuk

terlibat lebih mendalam selama proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memperoleh wawasan yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran pada setiap pertemuan. Proses atau langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model PjBL sangatlah mudah antara lain: menentukan topik proyek, menyusun tahapan atau prosedur pelaksanaan proyek hingga selesai, perancangan jadwal untuk implementasi yang baik, penyelesaian proyek menggunakan fasilitas serta pengawasan tenaga pendidik, serta membuat laporan akhir sebagai bahan evaluasi pelaksanaan proyek. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, kerja dalam hal proyek sebagai bentuk kerja yang tersusun oleh lebih dari satu tugas serta berlandaskan dengan pertanyaan atau konflik yang menantang siswa untuk berpikir secara kritis guna memperoleh solusi yang tepat untuk dijadikan penyelesaian dalam masalah.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan-temuan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan. Penelitian Yulianti, dkk (2023:4) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL dengan pendekatan scientific berbasis kearifan lokal Papua berpengaruh terhadap pembelajaran siswa pada sebuah SMP di Papua Barat.

Sementara itu, English dan Kitsantas dalam penelitian yang dikutip oleh Niman, dkk (2022:9) menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) melibatkan proses mental dan eksperimen secara simultan, menunjukkan bahwa PjBL dapat diterapkan secara efektif untuk memusatkan perhatian pada siswa dan memanfaatkan lingkungan budaya dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan Allison, Gray, Sproule, Lima, dkk yang juga disebutkan oleh Niman dkk (2022), yang memfokuskan pendekatan student center dalam PjBL sebagai solusi potensial untuk permasalahan dalam pendidikan.

Selain itu, penelitian Novita, Darmawijoyo & Aisyah dan Tsai, Shen & Lin yang dikutip oleh Shofrotul (2019:14) juga menunjukkan bahwa PjBL mampu mengembangkan pola pikir konstruktivisme pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dengan demikian, penelitian ini terbukti relevan dan

memperkuat dasar teoritisnya dengan menyinkronkan temuan-temuan dari penelitian terdahulu dengan fokus penerapan model project based learning.

Penggunaan PjBL memiliki potensi besar untuk mengembangkan beragam keterampilan yang penting bagi siswa. Dengan PjBL, siswa tidak hanya pasif dalam pembelajaran materi puisi rakyat, tetapi juga terlibat aktif dalam proyek yang menuntut mereka untuk menemukan solusi melalui berpikir kritis dan kreatif, serta belajar secara mandiri sepanjang hayat. Selain itu, melalui kolaborasi dalam proyek, siswa juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama kelompok yang penting dalam lingkungan profesional dan sosial di masa depan. PjBL juga memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kemampuan evaluasi diri, yang secara keseluruhan dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis awal kemampuan siswa SMP Islam Pakis dalam pembelajaran Puisi Rakyat sebelum implementasi Project Based Learning (PjBL) menunjukkan hasil yang beragam. Data pretest mengungkapkan mayoritas siswa berada di kategori rendah dan sedang, dengan nilai rata-rata -22,960. Standar deviasi 7,074 mengindikasikan variasi pemahaman yang cukup lebar antar siswa sebelum intervensi pembelajaran lebih lanjut.

Setelah penerapan PjBL berbasis kearifan lokal, terjadi peningkatan substansial dalam penguasaan materi Puisi Rakyat. Hasil posttest memperlihatkan kenaikan nilai rata-rata menjadi -16,229, disertai penurunan standar deviasi ke 5,096. Distribusi nilai posttest menunjukkan pergeseran positif, dengan mayoritas siswa berada di kategori tinggi dan sedang. Persentase siswa yang mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi melonjak hingga 68,0%. Temuan ini menegaskan efektivitas model PjBL dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terkait materi Puisi Rakyat, yang dibuktikan dengan kemajuan signifikan dari pretest ke posttest.

Implementasi model Project Based Learning (PjBL) berbasis kearifan lokal dalam pengajaran Puisi Rakyat di SMP Islam Pakis menunjukkan dampak yang

sangat menggembirakan. Pendekatan ini terbukti tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan, tetapi juga berhasil mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar dengan memadukan unsur-unsur kearifan lokal ke dalam materi puisi rakyat. Temuan penelitian ini memberikan sumbangsih berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang berakar pada penguatan budaya setempat. Lebih jauh, hasil ini mendemonstrasikan bagaimana pemanfaatan konteks dan nilai-nilai lokal dapat menjadi komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Sebagai tindak lanjut terhadap hasil penelitian, beberapa saran disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan pendekatan PjBL sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa secara komprehensif. Guru dapat merancang proyek-proyek yang berhubungan dengan kearifan lokal atau budaya daerah siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Bagi pembaca, disarankan untuk menginvestasikan waktu untuk memahami konsep dasar PjBL serta prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta untuk menjelajahi lebih dalam tentang implementasi PjBL dalam konteks pendidikan lokal dan dampak positif yang telah terbukti. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk memperluas cakupan studi guna mengeksplorasi lebih mendalam tentang efektivitas PjBL dalam berbagai mata pelajaran dan konteks pendidikan. Selain itu, menambahkan variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi efektivitas PjBL dan melaksanakan penelitian jangka panjang untuk memahami dampak jangka panjang dari implementasi PjBL terhadap prestasi akademik, keterampilan, dan sikap siswa merupakan langkah yang dianjurkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi mendalam kepada Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. dan Elva Riezky Maharany, M.Pd. atas bimbingan mereka yang berharga selama proses

penyusunan skripsi. Penghargaan juga diberikan kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi, baik melalui dukungan moril maupun materiil, dalam mewujudkan penelitian ini. Kontribusi semua pihak ini sangat dihargai oleh penulis dalam menyelesaikan karya ilmiahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. (2021). Exploring local wisdom from youtube: An investigation on the indonesian higher education students' dance performance across gender. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 230–241. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.32426>
- Azizi, M. K., & Shafrizal, A. (2022). Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Dasmo, D., Okyranida, I. Y., Fitriani, A., Mulyaningsih, N. N., Widiyatun, F., & Astuti, I. A. D. (2022). Analisis Persepsi Kebutuhan Guru SMA dalam Mengimplementasikan Model Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi Budaya Lokal. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 6(2). <https://doi.org/10.30599/jipfri.v6i2.1757>
- Eli, N., & Erfinawati, E. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i1.3230>
- Fitra, F., & Maifa, S. (2022). Adaptasi Semangat Merdeka Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Sebagai Bentuk Inovasi dalam Pembelajaran. *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jpol.v1i2.15>
- Irwan, I., Taufiq, M. A., & Fernando, R. (2020). A review of the integration of local wisdom in English language teaching in 5.0 society era. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(3), 143–148.
- Kamid, K., Yuliya, S., & Muhaimin, M. (2020). Pengembangan Modul Panduan Guru Matematika Dalam Mendesain Pembelajaran Pjbl Berbasis Budaya Jambi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2796>
- Khotimatuzzahara, K., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2021). Lembar Kerja Siswa Berbasis Project Based Learning sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32716>

- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1).
- Mudatsir, Ramli, R. B., & Sri, H. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Berbasis Kearifan Lokal dengan Memanfaatkan Platform Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *INSIGHT : Indonesian Journal of Social Studies and Humanities*, 2(2).
- Niman, E. M., & Wejang, H. E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Berbasis Project-Based Learning. . *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 108–114.
- Nurhikmayati, I., & Sunendar, A. (2020). Pengembangan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.604>
- Piaget, J. (2010). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Gramedia.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putri, A. Q., Albab, A. U., Linardho, B. F., & Yusuf, A. (2023). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR PERSPEKTIF PSIKOLOGI KONSTRUKTIVISME PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2). <https://doi.org/10.51675/jp.v15i2.530>
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Sa'adah, F., & Azizah, D. D. (2021). Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.5>
- Sarah, D., Risnawati, R., & Amir, Z. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(3). <https://doi.org/10.24014/juring.v1i3.4760>
- Shofrotul, F. (2019). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Menulis Puisi Rakyat (PANTUN). *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2).
- Subarjo, M. D. P., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Analisis Penerapan Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.834>

Syahaab, F., Ahmadi, A., & Mazidah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Tema Cerita Rakyat Jombang Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dan Bermedia Padlet. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1).

Yulianti, N., Raharja, E. P., & Nidiasari, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Local Wisdom Papua Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Mariyai. *Jurnal Pendidikan*, 11(1).
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.3061>

Malang, 09 Juni 2024

Penulis



DELLA MARTADIANA

Pembimbing I



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
NIP. 196808231993032003

Pembimbing II



Elva Riezky Maharany, M.Pd.
NPP. 151104199132222



Dipindai dengan CamScanner